AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies
AN-NAHDLOH: *Journal of Education and Islamic Studies*
Volume 1, Nomor 2, Januari 2026; E-ISSN: 3109-8614
Available online at: https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh

Received: November 2025	Accepted: November 2025	Published: Januari 2026

Konsep Pendidikan Akhlak dan Pembentukan Kepribadian dalam Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi

Yahya, Asmaji
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: yahyabinmakmur@gmail.com, asmajimochtar@yahoo.co.id

Abstract

This article analyzes the concept of moral education presented in Ibn al-Qayyim's "Risālah ilā Aḥadi Ikhwānihi," a concise yet profound work that encapsulates essential principles of spiritual refinement and character formation in Islamic thought. Using a qualitative library research method, this study examines the central educational ideas of the risālah and connects them with contemporary Islamic educational discourse. The findings indicate that Ibn al-Qayyim structures moral education upon four fundamental pillars: patience (ṣabr), certainty (yaqīn), love of God (maḥabbah), and spiritual striving (mujāhadah). These pillars form an integrated framework that strengthens intellectual understanding, emotional stability, and spiritual awareness. The risālah further emphasizes the crucial role of tazkiyah al-nafs (purification of the soul), the unity of knowledge and action, and the transformative power of sincere worship in shaping a Muslim's character. The study concludes that the educational values articulated in this work offer significant relevance for modern Islamic education, particularly within pesantren, tahfiz institutions, and character-based Islamic learning environments.

Keywords: Islamic education, moral education, Ibn al-Qayyim, character formation, tazkiyah al-nafs

Abstrak

Artikel ini menganalisis konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam "Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi," sebuah karya ringkas yang memuat prinsip-prinsip inti pembinaan jiwa dan pembentukan karakter dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, yaitu menelaah kandungan risālah serta menghubungkannya dengan wacana pendidikan Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan menurut Ibn al-Qayyim bertumpu pada empat fondasi utama: sabar (ṣabr), yakin (yaqīn), cinta kepada Allah (maḥabbah), dan mujahadah (kesungguhan spiritual). Keempat pilar ini membentuk kerangka pendidikan akhlak yang integratif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Selain itu, risālah ini menegaskan pentingnya tazkiyah al-nafs

(penyucian jiwa), keterpaduan antara ilmu dan amal, serta proses internalisasi nilai melalui ibadah dan perenungan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemikiran Ibn al-Qayyim dalam risālah ini sangat relevan diterapkan dalam pendidikan Islam modern, terutama dalam pembinaan karakter di pesantren, lembaga tahfiz, dan sekolah-sekolah Islam.

Kata kunci: pendidikan Islam, akhlak, Ibn al-Qayyim, pembentukan karakter, tazkiyah al-nafs

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Dalam tradisi keilmuan Islam, pembinaan akhlak menempati posisi sentral sebagai ruh pendidikan, karena akhlak merupakan buah dari keimanan dan inti dari kesempurnaan manusia. Di tengah tantangan moral masyarakat modern—yang ditandai oleh lemahnya pengendalian diri, munculnya krisis identitas, serta rendahnya keteladanan—pendidikan akhlak menjadi kebutuhan mendesak dalam seluruh jenjang pendidikan, terutama pada lembaga-lembaga Islam seperti pesantren, madrasah, hingga perguruan tinggi Islam (Halstead, 2007). Kajian terhadap konsep pendidikan akhlak banyak dilakukan, baik oleh para ulama klasik maupun akademisi kontemporer. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tokoh-tokoh seperti al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan al-Attas memandang pembentukan karakter sebagai kombinasi antara ilmu, latihan, dan penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) (Che & Sharifah, 2012). Namun, kajian mendalam terhadap pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah dalam karya-karya ringkasnya, khususnya Risālah ilā Aḥadi Ikhwānihi, masih jarang dilakukan meskipun risalah ini memuat prinsip-prinsip akhlak (Rosidi, 2019) yang sangat fundamental dan praktis diterapkan dalam konteks pendidikan.

Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi merupakan karya nasihat yang berisi bimbingan spiritual, motivasi moral, dan arahan praktis bagi seseorang yang ingin memperbaiki dirinya. Risalah ini memuat empat fondasi utama pembentukan karakter menurut Ibn al-Qayyim, yaitu sabar (ṣabr), yakin (yaqīn), cinta kepada Allah (maḥabbah), dan mujahadah (kesungguhan spiritual). Keempat prinsip ini membentuk kerangka tarbiyah yang integratif (Nunu, 2016), menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu kesatuan yang utuh. Pemikiran tersebut konsisten dengan karya-karya besar Ibn al-Qayyim (Muhammad et al., 2022) seperti Madārij al-Sālikīn, namun disajikan dalam bentuk ringkas sehingga lebih mudah diimplementasikan dalam pembinaan

karakter peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap risalah tersebut sebagai sumber primer pendidikan akhlak, serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji karya besar Ibn al-Qayyim, penelitian ini berfokus pada karya ringkas yang justru menyajikan prinsip-prinsip inti pendidikan moral secara padat dan aplikatif (Yaqin, n.d.). Dengan demikian, artikel ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum akhlak di pesantren, sekolah Islam terpadu, dan lembaga tahfiz.Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi, dan (2) bagaimana relevansi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan Islam modern. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam risalah tersebut dan memberikan analisis aplikatif bagi pengembangan pembinaan karakter pada lembaga pendidikan Islam. Kajian literatur mengenai pendidikan akhlak dalam Islam telah dibahas oleh banyak ulama dan sarjana Muslim, baik klasik maupun kontemporer. Para pemikir seperti al-Ghazali, Ibn Miskawaih, dan al-Raghib al-Asfahani menekankan bahwa akhlak merupakan hasil proses internalisasi nilai melalui pengendalian jiwa, pembiasaan amal, serta penyucian hati. Dalam Ihya' Ulum al-Din, al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan akhlak menuntut perpaduan antara ilmu dan amal, sementara Ibn Miskawaih dalam Tahdzīb al-Akhlāq menempatkan pembentukan karakter sebagai upaya menata jiwa agar mampu mencapai kebahagiaan spiritual (Abi, 2024). Pemikiran tersebut kemudian diperkaya oleh tokoh kontemporer seperti Syed Naquib al-Attas yang menekankan konsep ta'dīb, yaitu proses mendidik manusia agar berlaku sesuai adab dan tatanan ilmu yang benar.

Di antara tokoh penting dalam tradisi pendidikan Islam adalah Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, seorang ulama ensiklopedis yang banyak membahas tentang dinamika jiwa, moralitas, dan pembinaan spiritual. Karya-karyanya—seperti Madārij al-Sālikīn, Ṭarīq al-Hijratayn, dan al-Fawā'id—secara konsisten menguraikan bahwa pendidikan harus dimulai dari penyucian hati dan penguatan hubungan dengan Allah (Difla, 2017). Pemikiran beliau berkisar pada bagaimana seseorang membangun kesungguhan (mujāhadah), keteguhan iman (yaqīn), cinta kepada Allah (maḥabbah), serta kesabaran (ṣabr) sebagai energi spiritual dalam membentuk karakter mulia. Meskipun banyak penelitian mengkaji pemikiran Ibn al-Qayyim dalam karya-karya besar tersebut, kajian khusus terhadap karya ringkasnya, Risālah ilā Aḥadi Ikhwānihi,

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

masih sangat terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya menyoroti urgensi tazkiyah al-nafs dalam pendidikan Islam sebagai fondasi pembentukan karakter (Saputra, 2019). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan bahwa pembersihan jiwa menjadi aspek utama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan, mengingat akhlak tidak akan terbentuk hanya dari aspek kognitif. Namun, risalah Ibn al-Qayyim menawarkan perspektif yang lebih operasional, karena memadukan teori dan praktik dalam bentuk nasihat yang langsung menyentuh kesadaran pembaca. Risalah ini menyajikan kerangka akhlak berbasis empat pilar: sabar, yakin, cinta, dan mujahadah, yang jarang dibahas secara tersendiri dalam kajian pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, literature review ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang signifikan: kajian pendidikan akhlak dari sudut pandang risalah singkat Ibn al-Qayyim yang justru memuat prinsip-prinsip inti tarbiyah secara ringkas dan aplikatif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana risalah ini memberikan kerangka pendidikan karakter yang relevan bagi lembaga pendidikan Islam masa kini, terutama pesantren, lembaga tahfiz, dan sekolah Islam terpadu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research atau studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian berupa karya tertulis berbentuk risalah yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam (Bafadhol, 2017). Kajian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis teks secara mendalam, sistematis, dan komprehensif terhadap kandungan risalah serta pemikiran Ibn al-Qayyim secara umum. Data penelitian terdiri atas sumber primer berupa teks Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi, yaitu sebuah karya nasihat yang memuat prinsip-prinsip pembinaan jiwa dan pembentukan karakter. Risalah ini dianalisis sebagai dokumen utama untuk menggali konsep-konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan oleh Ibn al-Qayyim. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder berupa buku-buku karya Ibn al-Qayyim lainnya—seperti Madārij al-Sālikīn, Ṭarīq al-Hijratayn, dan al-Fawā'id—serta literatur akademik tentang pendidikan Islam, tazkiyah al-nafs, dan pendidikan akhlak dari berbagai penelitian kontemporer. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, menelaah, dan mencatat informasi penting dari risalah dan literatur terkait (M., 2024). Proses ini meliputi identifikasi kata kunci, tema utama, serta konsep pendidikan yang muncul secara konsisten dalam karya tersebut. Seluruh data kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori analisis, seperti prinsip pendidikan

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies

akhlak, metode pembinaan jiwa, nilai-nilai spiritual, dan relevansinya bagi pendidikan Islam modern. Analisis data dilakukan dengan teknik content analysis, yaitu metode analisis isi yang menekankan pada interpretasi makna teks dan hubungan antar-konsep. Dalam tahap ini, peneliti menafsirkan gagasan Ibn al-Qayyim berdasarkan konteks keilmuan pendidikan Islam, pemikiran para tokoh klasik, dan relevansinya bagi praktik pendidikan kontemporer (Ahmad & Burhanuddin, 2024). Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan pemikiran dalam risalah dengan karya-karya Ibn al-Qayyim lainnya, serta mengecek konsistensi konsep melalui kajian literatur pendidikan Islam. Metode penelitian ini menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai konsep pendidikan akhlak dalam risalah tersebut, serta memberikan dasar analitis untuk menilai relevansi pemikiran Ibn al-Qayyim terhadap pengembangan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam masa kini (Napitupulu, 2018) .

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi merupakan karya yang memuat prinsip dasar pembinaan akhlak dan kepribadian dalam perspektif Islam. Risalah ini berfungsi sebagai pedoman praktis yang menjelaskan bagaimana seorang Muslim membina dirinya agar mencapai kualitas moral dan spiritual yang tinggi (Jumala, 2017) . Temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam beberapa gagasan utama berikut.

Pertama, risalah ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses transformasi jiwa. Ibn al-Qayyim menempatkan hati sebagai pusat pembentukan kepribadian. Menurutnya, seluruh akhlak baik berawal dari kondisi hati yang bersih, sementara akhlak buruk muncul dari hati yang dipenuhi syahwat dan penyakit spiritual. Pendidikan akhlak, karena itu, tidak cukup hanya mengajarkan teori, tetapi harus menanamkan ketundukan hati kepada Allah, meningkatkan kesadaran diri, dan membiasakan amal saleh. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar transimisi pengetahuan (Puspitasari, 2016), tetapi pengolahan batin (tazkiyah al-nafs).

Kedua, risalah ini merumuskan empat fondasi utama yang menjadi pilar pembentukan karakter: sabar, yakin, cinta kepada Allah, dan mujahadah. Sabar dipahami sebagai kekuatan jiwa untuk bertahan dalam ketaatan, menghindari maksiat, dan menghadapi ujian hidup. Yakin merupakan keyakinan mantap yang mengokohkan orientasi hidup seorang Muslim sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh keraguan (Wijaya, n.d.) . Cinta kepada

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

Allah menjadi energi spiritual yang memotivasi amal, menghidupkan semangat ibadah, serta membentuk akhlak yang ikhlas. Adapun mujahadah adalah kesungguhan untuk melatih diri secara berkelanjutan melalui amal ibadah, pengendalian diri, dan perjuangan melawan hawa nafsu. Keempat fondasi tersebut saling melengkapi dan bersama-sama (Anam, 2014).

Ketiga, risalah ini menekankan keterpaduan antara ilmu dan amal sebagai inti pendidikan. Ibn al-Qayyim berpendapat bahwa ilmu tidak akan memberi manfaat kecuali jika diamalkan. Pendidikan Islam, dengan demikian, tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi menuntut internalisasi nilai melalui aktivitas spiritual, pembiasaan ibadah, praktik moral, dan keteladanan. Prinsip ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran modern, terutama ketika pendidikan karakter cenderung terjebak pada pendekatan kognitif dan tidak menyentuh transformasi perilaku.

Keempat, risalah ini menunjukkan bahwa metode pendidikan yang efektif adalah nasihat yang disampaikan dengan kelembutan, kejujuran, dan ketulusan. Ibn al-Qayyim menggunakan gaya bahasa persuasif yang menyentuh aspek emosional dan spiritual pembacanya. Hal ini menggambarkan model pendidikan berbasis pendekatan humanis dan ruhani yang memadukan antara argumen rasional, motivasi spiritual, dan sentuhan hati.

Kelima, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa risalah tersebut memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini. Prinsip empat fondasi akhlak dapat dijadikan pilar kurikulum pembinaan karakter di pesantren, lembaga tahfiz, sekolah Islam, maupun unit pendidikan berbasis Al-Qur'an. Melalui penguatan sabar, yakin, cinta kepada Allah, dan mujahadah, lembaga pendidikan dapat mengembangkan karakter peserta didik secara seimbang antara aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Selain itu, konsep tazkiyah al-nafs yang ditekankan Ibn al-Qayyim selaras dengan kebutuhan dunia pendidikan modern yang mencari model pembinaan karakter yang lebih holistik, mendalam, dan berbasis nilai.

Seluruh temuan ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibn al-Qayyim dalam risalah tersebut menawarkan kerangka pendidikan akhlak yang tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga aplikatif untuk diterapkan dalam pembinaan karakter peserta didik di era modern. Dengan pendekatan yang berorientasi pada penyucian hati, pembiasaan amal, dan penguatan motivasi spiritual, risalah ini memberikan kontribusi signifikan bagi

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

pengembangan pendidikan Islam yang berkarakter dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Risālah Ibn al-Qayyim ilā Aḥadi Ikhwānihi merupakan karya ringkas namun sangat komprehensif dalam menawarkan konsep pendidikan akhlak dan pembentukan kepribadian dalam perspektif Islam. Risalah ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak harus berorientasi pada transformasi jiwa melalui pembersihan hati, pembiasaan amal saleh, serta penguatan kesadaran spiritual. Empat fondasi utama yang dirumuskan Ibn al-Qayyim—yaitu sabar, yakin, cinta kepada Allah, dan mujahadah—menjadi kerangka yang saling melengkapi dalam membentuk karakter muslim yang utuh. Fondasi ini tidak hanya mengatur aspek perilaku lahiriah, tetapi juga menguatkan dimensi batin yang melandasi seluruh amal. Pendidikan Islam kontemporer dapat mengambil banyak pelajaran dari risalah ini. Nilai-nilai tazkiyah al-nafs, keterpaduan ilmu dan amal, serta metode pendidikan berbasis nasihat yang menyentuh hati merupakan prinsip-prinsip yang sangat relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di lembaga-lembaga Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa risalah ini dapat dijadikan rujukan utama dalam merumuskan model tarbiyah holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Saran penelitian ini adalah agar para pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, serta perancang kurikulum memperkuat unsur pembinaan jiwa dalam proses pendidikan. Nilai-nilai yang dikemukakan Ibn al-Qayyim dapat dijadikan pedoman dalam merancang aktivitas pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan program pembinaan karakter. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan implementasi praktis konsep-konsep ini dalam konteks pembelajaran di pesantren, sekolah Islam terpadu, maupun pendidikan tinggi Islam, sehingga dapat melahirkan model tarbiyah komprehensif yang sesuai kebutuhan zaman.

Referensi

Abi. (2024). *Kebahagian Dalam Pandangan Imam Al-Ghazali Dan Thomas Aquinas: Perbandingan Spiritual Dan Filosofis*. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/1751

Ahmad, & Burhanuddin. (2024). *Relevansi pemikiran pendidikan KH MA Sahal Mahfudh dengan sistem pendidikan Islam kontemporer*.

Anam. (2014). *Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral*. https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jpai/article/view/4225

Bafadhol. (2017). *Pendidikan akhlak dalam perspektif islam*.

https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178

Che, & Sharifah. (2012). *Cadangan model psikoterapi remaja Islam berasaskan konsep tazkiyah al-Nafs*. https://adab.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/7454

Difla. (2017). *Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran*. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/188

Halstead. (2007). *Islamic values: a distinctive framework for moral education?* https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/03057240701643056

Jumala. (2017). *Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral Understanding the Human Spiritual Rank In Detecting Moral Crisis Values*. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=514089&val=10519&title=Memahami%20Tingkatan%20Spiritual%20Manusia%20Dalam%20Mendeteksi%20%20Krisis%20%20Nilai%20Moral

M. (2024). *Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah*. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148

Muhammad, Lalu, Ahmad, & Suwandi. (2022). *Profil Ibnu Taimiyah*.

Napitupulu. (2018). *Implementasi pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Islam*. https://www.academia.edu/download/58034812/IMPLEMENTASI_PENDIDIKAN_KARAKTER_PADA_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf

Nunu. (2016). *Konstruksi pendidikan integratif menurut hamka*. http://repo.uinbukittinggi.ac.id/id/eprint/601

Puspitasari. (2016). *Pendekatan pendidikan karakter*. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/355

Rosidi. (2019). *Konsep Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Perspektif Ibn Qayyim Al-Jawziyyah*. http://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/tar/article/view/869

Saputra. (2019). *Komunikasi berbasis pendidikan karakter: Studi kritis pemikiran Ibnu Taimiyah tentang tazkiyah al-nafs*. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1685401&val=18318&title=KOMUNIKASI%20BERBASIS%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20Studi%20Kritis%20Pemikiran%20Ibnu%20Taimiyah%20Tentang%20Tazkiyah%20Al-Nafs

Wijaya. (n.d.). *Fenomena Berislam: Genealogi dan Orientasi Berislam Menurut Al-Qur'an*. IRCISOD.

AN-NAHDLOH Journal of Education and Islamic Studies

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JzVnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=orientasi+hidup+seorang+Muslim+sehingga+tidak+mudah+tergoyahkan+oleh+keraguan&ots=CUZhI-7565&sig=_oHrjWF3HMn7PmQrKP4p-dbquDI

Yaqin. (n.d.). *Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif-Rajawali Pers*. RajaGrafindo Persada. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=9EwaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=pendidikan+moral+secara+padat+dan+aplikatif&ots=EGb_2pXwaE&sig=PT7Zk-iG335vgaiJHeZsGbBdETs

AN-NAHDLOH
Journal of Education and Islamic Studies